

Fokus Kontrak Jatuh Tempo

PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) memperoleh pendapatan sebesar USD 135,3 juta, laba kotor USD 43,4 juta, EBITDA USD 53,6 juta, dan laba yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (laba bersih) USD 20,1 juta untuk laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember 2014. MBSS juga memberikan dividen kepada pemegang saham USD 0,00920275 per lembar.

Pada RUPS yang digelar di Jakarta, Kamis (23/4), Rico Rustombi, Presiden Direktur MBSS mengemukakan, kondisi ekonomi yang mengalami perlambatan pertumbuhan dan penurunan harga komoditas batubara sepanjang 2014 memberikan tekanan harga pada jasa logistik pendukung industri batu bara.

"Karena itu, pada 2014, kami sangat fokus dan menerapkan beberapa prioritas bisnis. Di antaranya adalah fokus pada perpanjangan kontrak-kontrak yang jatuh tempo, konversi armada ke ukuran yang lebih besar. Dari kerja keras itu kami berhasil membukukan pendapatan sebesar USD 135,3 juta, meskipun itu turun 10,5 persen dari pendapatan 2013," ucap Rico dalam keterangan tertulisnya di Jakarta, kemarin. "Itu prestasi hebat, di tengah kondisi ekonomi dan industri yang sangat menantang serta tekanan harga atas jasa logistik penunjang industri batubara," tambahnya.

Ika Bethari, Direktur Keuangan dan Perencanaan MBSS juga menyampaikan bahwa pemahaman atas ekspektasi klien dan semangat untuk memberikan win-win solution memberi keuntungan baik bagi MBSS maupun klien. "Dengan struktur biaya yang efisien, MBSS memiliki fleksibilitas dalam menetapkan pricing strategy-nya," kata Ika.

Melalui upaya tersebut, dari nilai kontrak yang jatuh tempo USD 64,9 juta pada 2014, MBSS berhasil memperpanjang kontrak sebesar USD 25,7 juta. Sementara itu, armada dari kontrak-kontrak yang tidak diperpanjang dialokasikan untuk memperoleh kontrak-kontrak baru serta untuk melayani pasar spot charter, di mana kontrak baru diperoleh USD 16,5 juta, pendapatan dari pasapot charter USD 9,1 juta.

Pada 2014, perseroan mengangkut 52,6 juta ton batubara, terdiri dari 31,1 juta ton untuk segmen barging dan 21,5 juta ton untuk segmen floating crane. Volume untuk segmen barging mengalami penurunan 19 persen secara year-on-year (y.o.y), sementara segmen floating crane volumenya naik 3 persen.

Penurunan volume barging pada 2014 didorong oleh lebih banyaknya pengangkutan batu bara jarak jauh (antarpulau) dibanding jarak dekat (transshipment) sehubungan peningkatan kebutuhan domestik batubara dan industri semen. "Manajemen MBSS memiliki keyakinan bahwa kejadian ini tidak akan terulang di masa depan, mengingat tidak ada kontrak lain dengan struktur yang serupa," jelas Ika. (max)